

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK PIANIKA) DI KELAS VII.3
SMP NEGERI 2 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Strata Satu)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

YOLA SYAFRITA ARIZONA
NPM : 166710710

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Syafrita Arizona

NPM : 166710710

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yola Syafrita Arizona

Npm : 166710710

Tempat, Tanggal Lahir : Kualu Nenas, 21 Mei 1997

Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di
Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten
Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juni 2020



Yola Syafrita Arizona
NPM: 166710710

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yola Syafrita Arizona

Npm : 166710710

Program Studi : Pendidikan Sendratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.”** siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2
Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.**

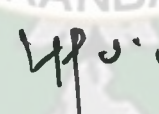
Dipersiapkan oleh:

Nama : Yola Syafrita Arizona
NPM : 166710710
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIB Universitas Islam Riau



SKRIPSI


**Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2
Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Yola Syafrita Arizona
NPM : 166710710
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada tanggal 01 Juli 2020

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

Penguji 1


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

Penguji 2


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP: 195911091987032002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yola Syafrita Arizona
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIM : 166710710
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	17 oktober 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang	
2.	22 Oktober 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kajian Pustaka - Perbaikan Daftar Wawancara	
3.	1 Desember 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Metode Penelitian	
4.	7 Desember 2019	ACC Proposal	
5.	14 februari2020	- Perbaikan Kajian Pustaka	
6.	25 februari 2020	- Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kesimpulan	
7.	22 Juni 2020	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan EYD - Perbaikan Kata Pengantar	
8.	23 Juni 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Juni 2020
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK PIANIKA) DI KELAS VII.3
SMP NEGERI 2 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

YOLA SYAFRITA ARIZONA

166710710

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil ada 3 yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang yaitu 27 siswa/i kelas VII.3 dan 1 orang guru seni budaya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman pada program pembelajaran yaitu Kurikulum, Silabus, RPP, Metode, Evaluasi, Sarana prasarana dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni budaya (musik pianika) guru sudah sesuai dengan pedoman perangkat pembelajaran dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan silabus sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya dikelas VII.3 ini adalah musik pianika dengan metode pendekatan saintifik, metode tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktek. Sarana prasarana yang digunakan oleh guru adalah infokus, laptop, cok sambung, LKS dan speaker. Dalam evaluasi (penilaian) guru menggunakan 3 aspek yaitu aspek evaluasi pengetahuan (kognitif), aspek evaluasi sikap (afektif) dan aspek evaluasi keterampilan (psikomotorik). Dalam pembelajaran seni budaya (musik pianika) ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang lulus KKM sesuai dengan teknik permainan alat musik pianika yaitu teknik sikap dasar, teknik pernafasan dan penjarian sebanyak 21 orang dan yang tidak lulus berjumlah 6 orang pada aspek evaluasi psikomotorik dan hasil evaluasi secara keseluruhan dalam memainkan alat musik pianika terbilang baik dengan nilai rata – rata 77,11.

Kata Kunci : Pembelajaran, Seni Budaya (Musik Pianika)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh, Alhamdulillah atas syukur dan rahmat kepada Allah SWT yang telah memberi penulis kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020”** tepat pada waktunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada Allah SWT dan kepada orang tua tercinta (Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Arita) serta ketiga Adik Kandung (Aydil Vilarel, Sandini dan Qinara) yang selalu mendoakan, menyemangati dalam penyusunan penelitian ini. Dan juga kepada pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih ini di tujukan kepada ;

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kenyamanan dan izin kepada mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan dengan baik dan cepat selesai di Universitas Islam Riau.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan 2 Bidang Adminitrasi & Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus segala adminitrasi & keuangan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis., S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan serta

bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan dengan baik dan cepat selesai di Universitas Islam Riau.

5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik, yang mana telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam penyusunan penelitian skripsi ini yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi masukan sehingga penelitian ini selesai tepat pada waktunya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Dra. Sofiati selaku Guru Seni Budaya kelas VII.3 di SMP Negeri 2 Tambang yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama penelitian ini.
9. M. Akbar Zainuri, Lailatul Qodriah dan Annisa Rahayu sebagai sahabat yang senantiasa menemani, membantu, dan memberi semangat selama awal proses perkuliahan hingga sampai saat penyusunan skripsi ini.
10. Para staf tata usaha administrasi yang telah membantu mengurus segala keperluan selama perkuliahan di universitas islam riau hingga saat ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan dalam penyusunan penelitian ini. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 23 Juni 2020
Penulis,
Yola Syafrita Arizona

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Pembelajaran	10
2.2 Teori Pembelajaran.....	11
2.2.1 Kurikulum.....	11
2.2.2 Silabus	12
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	12
2.2.4 Sarana Prasarana.....	13
2.2.5 Metode	13
2.2.5.1 Teori Pendekatan Saintifik.....	13
2.2.6 Evaluasi	15
2.3 Konsep Kurikulum 2013	15
2.5 Komponen Pembelajaran.....	16
2.6 Teori Musik	19
2.7 Teori Instrument Pianika	20
2.8 Kajian Relevan	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1 Data Primer	30
3.4.2 Data Sekunder.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Observasi.....	31
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Dokumentasi	33

3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV . TEMUAN PENELITIAN	36
4.1 Temuan Umum Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Tambang	36
4.1.1.1 Identitas Sekolah	37
4.1.1.2 Identitas Kepala Sekolah	37
4.1.1.3 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran.....	38
4.1.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambang.....	40
4.1.1.5 Visi, Misi, Tujuan dan Upaya SMP Negeri 2 Tambang	42
4.1.1.5.1 Visi SMP Negeri 2 Tambang	42
4.1.1.5.2 Misi SMP Negeri 2 Tambang.....	42
4.1.1.5.2 Tujuan SMP Negeri 2 Tambang.....	43
4.2 Temuan Khusus Penelitian	43
4.2.1 Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3.....	43
4.2.1.1 Kurikulum	45
4.2.1.2 Silabus	47
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
A. Pertemuan Pertama Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.....	49
B. Pertemuan Kedua Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.....	57
C. Pertemuan Ketiga Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.....	63
D. Pertemuan Keempat Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.....	68
E. Pertemuan Kelima Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.....	72
4.2.1.4 Metode Pembelajaran.....	75
4.2.1.5 Materi Pembelajaran	77
4.2.1.6 Media Pembelajaran.....	78
4.2.1.7 Sarana dan Prasarana.....	79
4.2.1.8 Evaluasi Pembelajaran	80
BAB V. PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
5.3 Hambatan.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR NARASUMBER.....	94
DAFTAR WAWANCARA	95
LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Alat musik pianika	21
Gambar 02. Bentuk notasi balok.....	22
Gambar 03. Bentuk dan nilai notasi balok.....	22
Gambar 04. Posisi simbol pada jari.....	24
Gambar 05. Wawancara Penulis dengan Guru Seni Budaya	45
Gambar 06. Kegiatan Mengamati Video Pertemuan Pertama	53
Gambar 07. Kegiatan Bertanya Pertemuan Pertama.....	55
Gambar 08. Kegiatan Berdiskusi Pertemuan Pertama	56
Gambar 09. Kegiatan Mengumpulkan Informasi.....	56
Gambar 10. Satu Orang Siswa Laki-laki Mempresentasikan Hasil diskusi.....	58
Gambar 11. Kegiatan Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	58
Gambar 12. Kegiatan Mengamati Video Pertemuan Kedua.....	61
Gambar 13. Kegiatan Berdiskusi Pertemuan Kedua.....	64
Gambar 14. Kegiatan Mengamati Pertemuan Ketiga	68
Gambar 15. Kegiatan Praktik 1 (Guru Membimbing Siswa).....	70
Gambar 16. Kegiatan Mengamati Video Pertemuan Keempat.....	72
Gambar 17. Kegiatan Praktik 2 (Latihan Lagu Nasional).....	74
Gambar 18. Notasi lagu.....	74
Gambar 19. Kegiatan Evaluasi (Pengambilan Nilai Psikomotorik).....	78
Gambar 21. Alat Musik Pianika sebagai Media Pembelajaran.....	82
Gambar 22. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Nama Guru SMP Negeri 2 Tambang	39
Tabel 02. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambang	41
Tabel 03. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif.....	85
Tabel 04. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Afektif.....	87
Tabel 05. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotorik.....	89
Tabel 06. Analisis Persentase Nilai Praktik Musik Pianika di Kelas VII.3	91
Tabel 07. Hasil Wawancara	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan, melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, guru dapat mengajarkan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, yaitu dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran, dalam hal ini guru akan menggunakan strategi dan metode yang diharapkan mampu membuat anak memahami dan menampilkan permainan alat musik dengan baik. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalahnya dalam bidang musik yang melibatkan kemampuan suara dan bunyi.

Menurut Darmawan (2013:128) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Menurut Pono Banoe dalam Irawan (2013:2) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Musik adalah suara yang disusun sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan terutama dari suara yang di hasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik yang di berikan pada siswa bukanlah musik profesi, melainkan musik yang mungkin dapat di sebut sebagai musik pendidikan, atau lebih khususnya adalah musik sekolah atau di sebut pembelajaran seni budaya musik.

Menurut Pono Banoe (2013:80) pelajaran seni budaya musik sekolah bukanlah pelajaran keterampilan memainkan alat musik melainkan pelajaran dasar

musik yang dibantu atau dinyatakan dengan alat musik sebagai alat peraganya seorang anak (siswa) dapat memainkan recorder, pianika atau alat-alat musik lainnya semata-mata sebagai peragaan pengetahuan dasar musik dalam praktik, bukan sebagai tujuan. Dalam upaya pembelajaran bermain musik di sekolah dapat di ajarkan melalui kegiatan belajar mengajar dan juga saat kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan pembelajaran seni budaya musik di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2016:66) mengatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*competency based curriculum*) dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendidikan karakter, dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan dalam mengekspresikan dirinya secara bebas melalui materi pembelajaran yang diberikan.

Materi pembelajaran di kelas VII.3 yaitu mengenai Permainan Alat Musik Sederhana Secara Perorangan yang sudah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran memainkan alat musik sederhana secara perorangan, siswa diharapkan mampu mengetahui dasar permainan alat musik sederhana, teknik

dalam memainkan alat musik sederhana, serta ciri-ciri alat musik alat musik sederhana.

Silabus mata pelajaran seni budaya (seni musik) disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan yaitu 5 kali pertemuan x 3 jam pelajaran (40 menit). 1 kali pertemuan dalam setiap minggu. Maka dari itu silabus menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap kali pertemuan proses belajar mengajar. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik atau siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Maka dari itu setiap guru memiliki kewajiban dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Guru seni budaya SMP Negeri 2 Tambang menetapkan alat musik pianika sebagai materi pembelajaran permainan alat musik sederhana secara perorangan pada siswa kelas VII.3. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 22 oktober 2019 penulis dengan guru seni budaya Sofiati mengatakan alasan pemilihan alat musik pianika sebagai materi pembelajaran yaitu, 1) Siswa kelas VII.3 banyak yang belum mengenal seluruh alat musik, siswa hanya sering melihat berdasarkan gambar. 2) Kebanyakan alat musik memiliki harga yang cukup mahal, namun alat musik pianika masih cukup terjangkau oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa kelas VII.3 membawa alat musik pianika. 3) Dibandingkan alat musik lainnya pianika lebih mudah ditemukan di berbagai toko seperti toko musik, toko fotocopy, toko toserba, dll. Maka dari itu alat musik pianika merupakan materi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 2 Tambang.

Dalam proses belajar mengajar pelajaran seni budaya (musik) dikelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang guru merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik, metode tanya jawab, diskusi, berkelompok, dan praktik yang ada di RPP yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Penetapan metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Tambang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.3 media yang digunakan untuk menunjang dan mendukung dalam penyampaian materi berupa, proyektor, speaker, alat musik pianika, dengan sumber belajar buku seni budaya kelas VII, buku lagu wajib nasional, daerah dan populer, dan buku-buku relevan penunjang lainnya.

Tujuan pembelajaran seni budaya dalam bermain musik pianika pada kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang adalah untuk melatih siswa agar mendapatkan pengalaman baru dengan melakukan kegiatan apresiasi dan kreasi, menumbuhkan sikap jujur, disiplin, kesabaran, menghargai, bertanggung jawab dalam mempelajari alat musik pianika. Melalui alat musik pianika siswa dapat mengamati, memahami, merasakan, mengekspresikan hasil dari pembelajaran tersebut. Disamping itu guru berharap dengan adanya pembelajaran seni budaya musik pianika mampu mengasah mental peserta didik dalam setiap penampilan musik seperti pada saat upacara hari senin yang dapat memainkan atau mengiring lagu-lagu nasional.

Dalam pembelajaran seni budaya (musik) dikelas VII.3 terdapat tiga aspek evaluasi, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotor.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan guru seni budaya Sofiati, evaluasi kognitif dilakukan oleh guru dengan melakukan tes tertulis dan tes secara lisan atau tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung, dalam evaluasi afektif guru akan melihat perkembangan peserta didik dalam setiap kali pertemuan dan evaluasi psikomotor guru melakukan tes praktik saat materi selesai atau saat pengambilan nilai praktik.

Berdasarkan wawancara awal pada kelas VII.3 guru melatih siswa bermain pianika dengan cara memainkan lagu wajib nasional Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta dengan pendekatan saintifik. Guru menayangkan sebuah video bermain pianika, dan meminta peserta didik untuk memperhatikan terlebih dahulu, setelah memahami isi video tersebut siswa mencoba mengikuti teknik dan nada-nada pada video dan menyesuaikan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Dalam hal ini terlihat guru menggunakan pendekatan saintifik dengan memberi penguatan materi kepada siswa berupa memperlihatkan teknik memainkan dan mendengarkan nada yg dimainkan dalam video tersebut.

Respon siswa selama pembelajaran sangat baik, sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran dengan pendekatan saintifik, siswa semangat dalam memainkan alat musik pianika, dengan adanya media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan alat musik pianika. Namun terdapat kelemahan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa masih kurang memahami tentang notasi lagu notasi angka terutama notasi balok, dan masih ada siswa yang kurang bisa memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar secara teknik sikap dasar, pernafasan dan teknik penjarian. Penulis melihat siswa lebih cenderung tidak

memahami notasi balok dari pada notasi angka karena berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VII.3 mengatakan bahwa mereka belum pernah belajar notasi balok sejak sekolah dasar sehingga mengalami kesulitan pada saat di bangku sekolah menengah pertama.

Dalam pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.3 ini sekolah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Menurut guru seni budaya nilai tersebut sudah cukup tinggi bagi siswa dalam mencapainya dikarenakan pembelajaran seni budaya (musik) cukup sulit bagi siswa terutama saat belajar notasi pada alat musik pianika. Jika ada siswa yang tidak mencapai KKM maka guru akan melaksanakan remedial.

Hasil observasi awal terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran khususnya seni musik sangat minim. Karena yang disediakan oleh pihak sekolah hanya ruang kelas, tiga alat musik pianika, proyektor, dan cok sambung. Keterbatasan sarana dan prasarana ini menyulitkan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Karena menurut guru seni budaya, pembelajaran seni budaya seharusnya memiliki ruangan khusus atau studio tersendiri sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan tidak mengganggu kelas lain selama proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu yang terikat dan terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik pianika), guru sebagai peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut dapat mengelola kelas,

menguasai bahan/materi yang akan diajarkan kepada siswa, metode yang digunakan harus tepat, media yang digunakan harus dapat membantu, sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat membantu proses pembelajaran, penilaian dilakukan harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta keterampilan guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, peran guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sebagai pusat mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020”** karena penulis ingin mengetahui bagaimanakah Pembelajaran Seni Budaya (Musik pianika) dikelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020 sehingga penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Sepengetahuan penulis, pembelajaran seni budaya (musik pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar belum pernah di teliti sebelumnya maka ini merupakan penelitian awal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya mampu membantu guru seni budaya dalam menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dan mengembangkan potensi anak untuk bermain musik baik dalam jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah, sehingga anak-anak bisa ikut sertakan dalam acara lomba-lomba yang diadakan oleh Kecamatan

Tambang atau Kabupaten Kampar, karena SMP Negeri 2 Tambang belum pernah mengukir prestasi di bidang seni musik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimanakah Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi atau acuan bahan dalam penelitian selanjutnya dengan judul yang paralel dan sebagai perbandingan ataupun tujuan lain yang relevan dan bermanfaat.
2. Manfaat untuk guru mata pelajaran adalah dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dalam proses belajar mengajar seni budaya musik pianika di dalam kelas.
3. Manfaat untuk siswa-siswi SMP Negeri 2 Tambang di harapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi dan berhasil memahami pelajaran yang diterapkan oleh guru dalam memainkan alat musik pianika.

4. Manfaat untuk SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar di harapkan mampu memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam bidang seni budaya musik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Darmawan (2013:128) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada lingkungan belajar mengajar, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau tenaga pendidik, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga sebagai sumber belajar yang mendukung selama proses pembelajaran.

Menurut Darmawan (2013:142) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik apabila semua komponen-komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dari persiapan dan proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan dari pembuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi :(1) kegiatan pendahuluan, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi semangat kepada peserta didik. (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan

disampaikan. (3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas bila dianggap perlu.

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2020:51) Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen, itulah pentingnya dalam memahami sistem pembelajaran. Wina Sanjaya juga menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan dan lingkungan.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Guru perlu merancang dan memahami program pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran, hal ini dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sempurna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum program pembelajaran adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kurikulum

Menurut Hamalik (2013:17) mengatakan kurikulum suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum tidak sebatas pada jumlah mata ajaran saja, melainkan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Menurut Asep Herry (2013:12) kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk

institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis atau dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.

Menurut Hamalik (2013:18) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

2.2.2 Silabus

Menurut Berlin Sani (2014:5) silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran, pengelola kelas dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran selama satu semester atau satu tahun.

Menurut Kosasih (2014:144) menyatakan silabus adalah pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Didalamnya memuat mata pelajaran, kompetensi isi (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Berlin Sani (2014:1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan.

Menurut Kosasih (2014:144) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD dalam kurikulum atau silabus. RPP dibuat dalam rangka sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru wajib menyusun

RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Wina Sanjaya (2020:55) Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

2.2.5 Metode

Menurut Majid (2017:152) mendefenisikan metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun siswa (dalam memilih strategi belajar). Maka dari itu makin baik metode akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Menurut Majid (2017:193) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

2.2.5.1 Teori Pendekatan Saintifik

Menurut Muhammad Nuh (2013) dalam Asis Saefudin (2014:4) pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik yang melatih

daya nalar peserta didik. Pendekatan ini juga ditujukan agar peserta didik dapat membangkitkan kreatifitas yang berujung pada inovasi.

Menurut Asis (2014:42) mengatakan pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik menurut Asis (2014:47) kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplor data/mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

- a. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta mencakup informasi, melihat, mendengar, membaca atau menyimak.
- b. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori.
- c. Kegiatan mengeksplor bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan berkomunikasi.
- d. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah.
- e. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar. Bertujuan

agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya.

2.2.6 Evaluasi/Penilaian

Menurut Majid (2017:335) penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Penilaian memiliki manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan siswa. Penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan-keputusan mengenai kebutuhan peserta didik dan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Karena itu evaluasi/penilaian menjadi bagian penting yang tidak terpisah dari program pembelajaran.

2.3 Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2016:66) mengatakan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Menurut Mulyasa (2013:163) kurikulum 2013 atau disebut K13 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekan pada penguasaan kompetensi peserta didik, melainkan juga untuk membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan (kompetensi inti) yang ditentukan oleh kemendikbud, kompetensi 1 dan kompetensi 2 berkaitan dengan

tujuan pembentukan karakter siswa, dan KI 3 dan KI 4 dengan penguasaan kompetensi siswa.

Menurut Berlin Sani (2014:40) Kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir.Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Mulyasa (2014:1) untuk mensukseskan kurikulum 2013 perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi juga memberikan jaminan mutu, dan mempertanggung jawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Menurut Kunandar (2015:16) mengatakan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia/ warga indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.5 Komponen Pembelajaran

Menurut Rohman (2013:31) mengatakan pembelajaran merupakan instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan/materi, metode, media, evaluasi, siswa, guru dan situasi.

a. Guru

Menurut Rohman (2013:31) guru merupakan peran utama pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting.

Menurut Rohman (2013:4) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.. Peranan guru tidak hanya sebatas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Siswa

Menurut Rohman (2013:31) siswa/peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Asis (2014:4) peserta didik adlah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Siswa sebagai komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

c. Tujuan

Menurut Rohman (2013:31) tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran penentuan tujuan merupakan komponen pertama kali yang harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan merupakan target yang ingin dicapai.

d. Materi Pembelajaran

Menurut Rohman (2013:8) materi pembelajaran merupakan komponen dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

Menurut Suharsimi dalam Rohman (2013:32) bahan ajar atau materi pelajaran merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Metode Pembelajaran

Menurut Rohman (2013:32) metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

f. Media Pembelajaran

Menurut Rohman (2013:32) media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

Rohman (2013:8) menambahkan meskipun media sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang cukup penting dengan komponen-komponen lainnya. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi.

g. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Rohman (2013:32) evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi guru dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

h. Situasi dan Lingkungan

Menurut Rohman (2013:33) lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik, (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya) dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

2.6 Teori Musik

Menurut Pono Banoe dalam Irawan (2013:2) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Musik merupakan suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan terutama dari suara yang di hasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Menurut Takari (2014:28) musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang media utamanya bunyi, disusun oleh dimenasi waktu dan ruang, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat yang terkandung nilai dan norma yang menjadi proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun non formal.

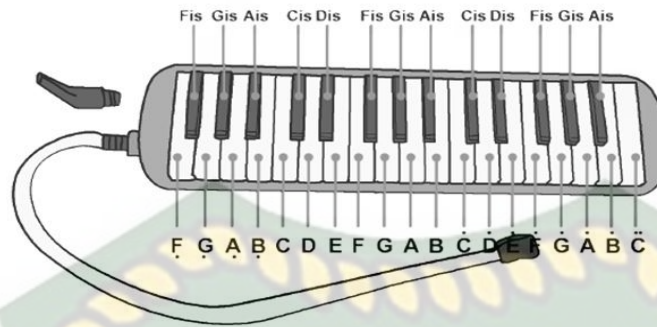
Musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran manusia dan perasaan manusia yang dapat di mengerti dan dipahami berupa nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi.

2.7 Teori Instrument Pianika

Pianika adalah salah satu alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara ditiup langsung atau memakai pipa lentur yang di hubungkan ke mulut, dan memiliki tuts nada namun bedanya pianika itu akan berbunyi jika ditiup. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan disekolah. Dalam memainkan alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga mengiringi lagu. (dikutip <https://id.m.wikipedia.org/wiki/melodika>. Diakses 16/09/2019)

Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan cara ditiup, bilahan-bilahan nadanya (tuts) yang berwarna putih untuk nada-nada natural yang berwarna hitam untuk nada kromatis. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup dari selang kecil yang dihubungan ke pianika.

Berikut contoh gambar alat musik pianika beserta tuts-tust berwarna putih dan tuts-tuts berwarna hitam dan selang untuk meniup:



Gambar 01. Alat musik pianika

Jumlah tuts bervariasi ada yang 24, 25, 26 dan 36. Seseorang bisa bermain musik dengan baik dan benar jika ia sudah bisa membaca notasi musik karena nada yang dikeluarkan oleh sebuah alat musik dilambangkan dengan notasi yang tergabung atau yang di tuliskan dalam rangkaian.

Dalam pembelajaran musik pianika selalu diajarkan terlebih dahulu tentang notasi agar siswa dapat membaca dan mengenal notasi angka dan notasi balok.

- Notasi angka
Notasi angka merupakan angka-angka sebagai simbol-simbol nadanya. Jika pada notasi angka pembuatannya dan pembacaannya lebih mudah akan tetapi menentukan tinggi rendahnya sebuah nada masih kurang jelas.

Contoh bentuk dan nama pada notasi angka:

1	2	3	4	5	6	7
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si

- Notasi balok

Notasi balok merupakan tanda atau simbol yang digunakan untuk menyatakan panjang pendek atau tinggi rendahnya nada dalam bentuk gambar.

Contoh bentuk Notasi balok:



Gambar 02. Bentuk Notasi Balok

Adapun penulisan notasi balok ditempatkan pada garis-garis yang disebut garis para nada.

Berikut contoh bentuk, nama dan nilai-nilai pada notasi balok:

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Gambar 04. Bentuk dan nilai ketukan notasi balok

Adapun langkah-langkah dalam memainkan alat musik pianika adalah sebagai berikut;

a) Teknik Sikap Dasar

Sikap dasar harus ditanamkan terlebih dahulu, saat posisi siap bermain, dagu diangkat sedikit untuk membuka jalur udara pada tenggorokan sebagai media utama saat meniup pianika.

b) Teknik Latihan Pernafasan

Dalam bermain pianika pernafasan yang paling baik digunakan adalah pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut yang diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk.

Setelah melakukan latihan pernafasan selanjutnya mulai memainkan pianika, mula-mula latihlah nafas secara teratur, dengan menghitung pelan-pelan. Misal dalam setiap 4 hitungan tarik nafas dan 4 hitungan selanjut buang nafas, ini juga akan berpengaruh pada tempo/ ketukan saat bermain pianika.

c) Teknik Latihan Penjarian

Alat musik pianika merupakan alat musik melodi karena dapat menghasilkan melodi. Untuk menghasilkan melodi, pianika dimainkan dengan cara ditiup selang dan menekan tuts-tutsnya. Alat musik pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Dalam memainkan melodi pada papan pianika harus memperhatikan posisi penjarianya. Sebelum memainkan pianika sebaiknya murid belajar penjarian terlebih dahulu.

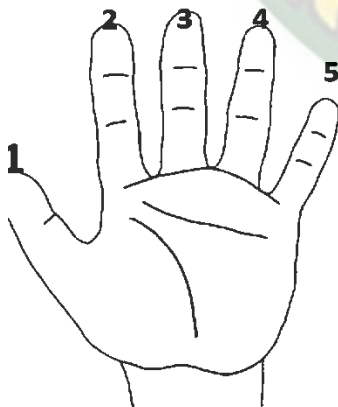
Latihan penjarian berfungsi untuk melincahkan jari-jari dan menghafal nada dengan posisi jari yang benar.

Kegunaan tuts pianika:

1. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok
2. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup melalui selang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah; a) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu. b) cara meniup diusahakan halus. c) bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Untuk memperjelas simbol angka pada susunan penjarian tangan kanan dalam menekan tuts-tuts sebagai gambar berikut:



Gambar 05. Posisi simbol pada jari

Nama jari	Simbol
Ibu Jari	Angka 1
Jari Telunjuk	Angka 2
Jari Tengah	Angka 3
Jari Manis	Angka 4
Jari Kelingking	Angka 5

Tabel. 01. Posisi jari

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah:

Skripsi Wulandari (2018) dengan judul penelitian “Pembelajaran Seni Musik (Pianika) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Tahun Ajaran 2017/2018” dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran seni musik (pianika) dikelas VIII SMP Negeri 1 kampar tahun ajaran 2017/2018?”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian di analisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran seni musik pianika telah sesuai dan tepat yang dilakukan oleh guru dan dengan demikian kegiatan pembelajaran ini dapat dinyatakan berhasil.

Skripsi Tiara Sani (2017) dengan judul penelitian “Pembelajaran Seni Budaya (Memainkan Alat Musik Pianika) di Kelas V-A SDN Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran seni budaya (memainkan alat musik pianika) di kelas v-a sdn telaga sam-sam kecamatan kandis kabupaten siak provinsi riau.? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran seni budaya di kelas V-A Sdn Telaga Sam-sam merupakan cara guru dalam penyampaian materi, sedangkan teknik pelaksanaan merupakan cara siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan

menerapkan metode ceramah dan demonstrasi ini sangatlah bagus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Skripsi Nelda Afriani (2016) dengan judul penelitian “Pengajaran Musik Pianika Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Al-Hasanah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana pengajaran musik pianika pada siswa kelas VIII di smp islam al-hasanah kecamatan siak hulu kabupaten kampar provinsi riau.? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pengajaran musik pianika dimulai dari 1. Pengenalan lagu, 2. Pembagian Partitur music, 3. Teknik permainan alat musik pianika, 4. Introduksi, 5. Coda, dengan pelaksanaan pembelajaran seperti cara tersebut Pengajaran Musik Pianika Pada Siswa Kelas VIII dinyatakan berhasil.

Skripsi Fatma Sari (2015) dengan judul penelitian “Pengajaran Musik Pianika di Kelas VIII¹ SMP PGRI Pekanbaru Provinsi riau. Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pengajaran musik pianika di kelas viii¹ smp PGRI pekanbaru provinsi riau?. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pengajaran musik pianika dikelas VIII I mendapat tanggapan positif oleh siswa-siswi SMP PGRI Pekanbaru dan penulis menemukan sebagian siswa tidak menyukai permainan alat musik pianika.

Skripsi Nuri Melki (2016) dengan judul penelitian “Pengajaran Seni Budaya Ansambel Sejenis Reqorder Pada Siswa Kelas VIII D Di MTSN Padang Mutung Kabupaten Kampar”. Dengan rumusan masalah yaitu : bagaimanakah pengajaran seni budaya ansambel sejenis reqorder pada siswa kelas VIII D di MTsN Padang

mutung kabupaten kampar?. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran seni Ansambel Sejenis Reqorder telah sesuai dan tepat yang dilakukan oleh guru dan dengan demikian kegiatan pembelajaran ini dapat dinyatakan berhasil dengan tingkat keberhasilan 71,79%.

Dari beberapa kajian relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konsep dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) dikelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020”**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Metode mengacu pada seperangkat langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian, sedangkan teknik mengacu pada cara yang dipakai dalam mengimplementasikan penelitian. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Menurut Hamid (2013:286) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Nana Sudjana (2014:196) penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan dalam laboratorium tapi di lapangan di tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural (alami). Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengutamakan data kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Dari hal tersebut diatas merupakan langkah pertama dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian. Dengan penelusuran perpustakaan, penelitian akan dapat diketahui kapan pernah dilakukan dan dimana hal itu dilakukan. Sehubungan dengan permasalahan menjadi perhatian penelitian maka data penelitian ini dapat melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui bagaimana pembelajaran seni budaya musik pianika SMP Negeri 2 Tambang yaitu Sofiati sebagai guru mata pelajaran seni budaya musik di kelas VII.3

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang Km.24, lokasi penelitian diambil dengan beberapa pertimbangan, diantaranya; 1) Karena penulis merupakan alumni dari sekolah tersebut sehingga penulis telah mengenali lingkungan sekolah dengan sangat baik. 2) Karena penulis ingin mendeskripsikan secara jelas dan mendetail tentang Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di SMP Negeri 2 Tambang dikelas VII.3 oleh Sofiati, sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. 3) Karena di SMP Negeri 2 Tambang terdapat pembelajaran seni musik pianika dalam materi pembelajarannya. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, mulai pada tanggal 14 Januari sampai 11 Februari 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:90) mengatakan istilah populasi dan sampel digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah subjek penelitian.

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian.

Subjek yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 28 orang terdiri dari 27 siswa serta satu orang guru seni budaya yang mengajar bernama Sofiati di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Alasan penelitian di ambil dikelas ini karena siswanya mudah diarahkan dan memiliki peralatan alat musik pianika yang mendukung selama proses penelitian berlangsung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Rukaesih (2015:148) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini bisa orang, alat pengukur atau instrumen lainnya. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari lapangan melalui observasi atau wawancara yang berhubungan dengan Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020. Dimana penulis mewawancarai guru mata pelajaran seni budaya Sofiati berkaitan dengan

Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di kelas VII.3 dan siswa kelas VII.3 Yogi Pratama, Dea Ananda dengan pembelajaran seni budaya (musik pianika).

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Rukaesih (2015:148) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti : 1). Buku yang menunjang dalam penelitian ini, 2). Jurnal yang mendukung dalam penelitian ini, 3). Data-data dari internet mengenai seni musik yang berhubungan dengan penelitian dalam menunjang atau memperkuat teoritis, 4). Dan skripsi yang mendukung kebenaran tentang “Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Rukaesih (2015:147) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis menggunakan beberapa teknik-teknik penelitian yaitu :

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2018:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:146) observasi non-partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian penulis menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati saja bagaimana Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dan untuk mendapatkan data penulis melakukan pengumpulan data observasi kepada Sofiati sebagai guru seni budaya dan siswa/i kelas VII.3.

Penulis juga mengamati materi apa yang diajarkan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik pianika) dan bentuk penilaian/ evaluasi akhir. Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang ditemukan dilapangan mengenai Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sanjaya (2013:59) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan mewawancarai.

Menurut Sugiyono (2018:140) wawancara tidak terstruktur adalah adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam teknik wawancara adapun orang yang akan penulis wawancarai adalah Desnita sebagai wakil kurikulum untuk mendapatkan data tentang kurikulum sekolah dan sarana prasarana sekolah, Sofiati sebagai guru seni budaya dikelas VII.3 di SMP Negeri 2 Tambang, dan Yogi Pratama, Dea Ananda sebagai siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan tahap pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan camera digital handphone terhadap kegiatan proses belajar mengajar antara guru secara langsung dan siswa dalam bentuk pengambilan gambar di SMP Negeri 2 Tambang, gunanya untuk memperkuat data hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Mohammad Ali (2014:287) teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata kata yang dibuat dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara atau observasi.

Menurut Miles and Huberman dalam Mohammad Ali (2014:288) langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Mohammad Ali (2014:288) reduksi data yaitu melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang akan dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.

b. Display data

Menurut Mohammad Ali (2014:289) display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk pembuat kesimpulan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Mohammad Ali (2014:289) melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Penyusunan bab ini dimulai dari temuan umum yang di temukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020. Bab ini akan menjelaskan hasil dan pengolahan data yang telah di peroleh sebelumnya, adapun pembahasannya sebagai berikut:

4.1.1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Tambang

Sekolah menengah pertama ini berdiri pada tahun 1991, namun SMP Negeri 2 Tambang tidak langsung memiliki bangunan tersendiri pada saat itu, karna bangunan sekolah masih dalam tahap pembangunan. Peserta didik yang sekolah di SMP Negeri 2 Tambang ini harus mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah terdekat sampai tahap pembangunan sekolah tersebut selesai. Pembangunan sekolah SMP Negeri 2 Tambang ini selesai pada tahun 1994 dan kegiatan belajar mengajar sudah dimulai dibangun yang baru. SMP Negeri 2 Tambang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Jl. Raya Pekanbaru – Bangkinang Km.24. Saat ini status sekolah adalah Negeri dengan akreditasi A. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar:

1. H. Abdul Gustar. Periode menjabat (1991 – 2000)
2. Yasnizar, S.Pd. Periode menjabat (2000 – 2012)
3. H. Jamilludin, S.Ag. (2012 – 2017)

4. H. Muhammad Idris, M.Pd. (2017 – sekarang)

4.1.1.1. Identitas Sekolah



Nomor Statistik Sekolah/Madrasah	: 201140670002
NPSN	: 10400248
1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Tambang
2. Jalan	: Jl. Raya Pekanbaru – Bangkinang
3. Desa/Kelurahan	: Rimbo Panjang
4. Kecamatan	: Tambang
5. Kabupaten	: Kampar
6. Provinsi	: Riau
7. Klasifikasi Geografis	: Perdesaan
8. Kode Pos	: 28461
9. No. Telp	: -
10. Akses Internet	: Ada
11. E-mail	: smpn2tambang@gmail.com
12. Jarak Sekolah Terdekat	: 10 Km
13. Tahun Berdiri Sekolah	: 1991

14. Status Sekolah : Negeri
15. Akreditasi : A
16. SK Akreditasi Terakhir : 188/BAN-SM/KP-04/X/2018
17. Kategori Sekolah : Biasa
18. Waktu Aktivitas KBM : Pagi
19. Terletak Pada Lintasan : Kabupaten
20. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
21. Luas Tanah : 2 hektar
22. Sertifikat Tanah : Hak Milik
23. Asal Tanah : Masyarakat
24. Pemilik Tanah : Pemerintah

4.1.1.2 Identitas Kepala Sekolah

1. Nama dan Gelar : H. Muhammad Idris, M.Pd
2. NIP : 196710131995121003
3. Nomor Handphone : 081278447478
4. Pendidikan Terakhir : S2
5. Jurusan Ijazah : Teknologi Pendidikan

4.1.1.3 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

1. Kepala Sekolah : H. Muhammad Idris, M.Pd
2. Wakil Kurikulum : Desnita, S.Ag
3. Wakil Humas : Ali Muddin, S.Ag
4. Wakil Kesiswaan : Almisbah, S.Pd
5. Wakil Saprasi : Amri, S.Pd

6. Kepala Perpustakaan : Sari Dewi, S.Pd
7. Kepala Laboratorium : Deslianti Rusad, M.Pd
8. Ketua Komite : H. Zazali
9. Bendahara : Syamris
10. Wali Kelas VII.1 : Hj. Sri Mulyati, S.Pd
11. Wali Kelas VII.2 : Muslaina, S.Pd
12. Wali Kelas VII.3 : Rahmawati, S.Pd
13. Wali Kelas VII.4 : Musmulyadi, S.Pd
14. Wali Kelas VII.5 : Fauziah, S.Ag
15. Wali Kelas VIII.1 : Kasni Warna, S.Si
16. Wali Kelas VIII.2 : Hasri Tania Putri, S.Pd
17. Wali Kelas VIII.3 : Nurhayati, S.Pd
18. Wali Kelas VIII.4 : Fabrida, S.Pd
19. Wali Kelas IX.1 : Prima Wingsih, S.Pd
20. Wali Kelas IX.2 : Rosmawita, S.Pd
21. Wali Kelas IX.3 : Mesra Hastuti, S.Pd
22. Wali Kelas IX.4 : Zenri Saputra, S.Pd

Adapun nama guru yang di miliki oleh SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Guru SMP Negeri 2 Tambang

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Ali Muddin, S.Ag	Agama Islam
2.	Almisbah, S.Pd	PKN

3.	Amri, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Azman, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Deslianti Rusad, M.Pd	IPA
6.	Desnita, S.Ag	Agama Islam
7.	Dra. Nurhayati	Prakarya/Kerajinan
8.	Dra. Nurita	BP
9	Dra. Sofiati	Seni Budaya
10.	Dodi Irwandi, S.Pd	Penjaskesrek
11.	Efi Misdaria, S.Pd	BP
12.	Fabrida, S.Pd	IPS
13.	Fauziah, S.Ag	Agama Islam
14.	Hasri Tania Putri	IPS
15.	Kasni Warna, S.Si	Matematika
16	Khairunas, S.Pd	Seni Budaya
17.	Mesra Hastuti, S.Pd	Matematika
18.	Musmulyadi, S.Pd	Matematika
19.	Muslaina, S.Pd	Biologi
20.	Prima Wingsih, S.Pd	Matematika
21.	Rahmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
22.	Rosmawita, S.Pd	Matematika
23.	Sari Dewi, S.Pd	Bahasa Indonesia
24.	Sri Mulyati, S.Pd	Matematika

25.	Yesi Sulistyani, S.Pd	Biologi
26.	Zenri Saputra	Penjaskesrek

(sumber: dokumen SMP Negeri 2 Tambang)

4.1.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambang

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh SMP Negeri 2 Tambang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambang

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepsek	1	V	-	-
2.	Ruang TU	1	V	-	-
3.	Ruang Lab. Komputer	1	V	-	-
4.	Ruang Lab. IPA	1	V	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	V	-	-
6.	Ruang Ibadah/Sholat	1	V	-	-
7.	Ruang UKS	1	V	-	-
8.	Ruang OSIS	1	V	-	-
9.	Ruang BK	1	V	-	-
10.	Ruang Majelis Guru	1	V	-	-
11.	Ruang Kamar Mandi Guru Laki – Laki	1	V	-	-
12.	Ruang Kamar Mandi Guru	1	V	-	-

	Perempuan				
13.	Ruang Kamar Mandi Siswa Laki - laki	5	-	V	Tersumbat, tidak ada pintu
14.	Ruang Kamar Mandi Siswa Perempuan	5	1	4	Tersumbat, tidak ada pintu
15.	Ruang Kantin	2	V	-	-
16.	Pentas Seni	1	V	-	-
17.	Rumah Penjaga Sekolah	1	V	-	-
18.	Pos Satpam	1	V	-	-
19.	Ruang Kelas VII	5	V	-	-
20.	Ruang Kelas VIII	4	V	-	-
21.	Ruang Kelas IX	4	V	-	-
22.	Meja Kursi Kepsek	1	V	-	-
23.	Meja Kursi Guru	21	V	-	-
24.	Kipas Angin	5	V	-	-
25.	AC	1	V	-	-
26.	Dispenser	1	V	-	-
27.	Printer	2	V	-	-

(sumber: dokumen SMP Negeri 2 Tambang)

4.1.1.5 Visi, Misi, Tujuan dan Upaya SMP Negeri 2 Tambang

4.1.1.5.1 Visi SMP Negeri 2 Tambang

Mewujudkan sekolah yang aktif, kreatif, antusias, bersih dan religius yang berkarakter iman dan taqwa.

4.1.1.5.2 Misi SMP Negeri 2 Tambang

1. Mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menambahkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

4.1.1.5.3 Tujuan SMP Negeri 2 Tambang

1. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan) dalam hal digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
2. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang di pimpin oleh kepala sekolah.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14 Januari 2020, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya guru seni budaya akan terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan melalui silabus. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal agar guru kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang di inginkan.

Perangkat pembelajaran disusun oleh guru pada awal semester atau tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Sofiati pada tanggal 14 Januari 2020 mengatakan bahwa:

“saya menyusun perangkat pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru, yang berpedoman pada kurikulum 2013 dan silabus yang nantinya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sangatlah penting sebagai panduan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam perangkat belajar yang sangat penting adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang didalamnya terdapat beberapa komponen pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Peran guru pun menjadi sangat penting dalam pemilihan metode yang tepat. Hal ini dilakukan supaya proses belajar mengajar didalam kelas berjalan efektif dan lancar.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru seni budaya Sofiati perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti buku absen, buku-buku relevan, video, LKS, dan buku paket. Selain itu media pembelajaran seperti laptop, *speaker*, dan infokus. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru akan memberikan motivasi terlebih dahulu, supaya peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memiliki tujuan bahwa ilmu sangatlah penting untuk masa depannya.



Gambar 06: Wawancara Penulis Dengan Guru Seni Budaya
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

Menurut Wina Sanjaya (2020:51) Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan cara guru mengajar dari keseluruhan proses pembelajaran yang terstruktur dan berpedoman kepada Kurikulum, Silabus, dan RPP.

Berdasarkan data lapangan pada tanggal 14 Januari 2020 bahwa pembelajaran seni budaya musik dikelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang, dalam pelaksanaannya guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang dilaksanakan secara tersusun dan tercapai dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan program pembelajaran tersebut dari program pembelajaran seni budaya musik, diantaranya:

4.2.1.1. Kurikulum

Menurut Hamalik (2013:17) mengatakan kurikulum suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum tidak sebatas pada jumlah mata ajaran saja, melainkan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 14 Januari 2020, bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tambang adalah Kurikulum 2013 untuk semua kelas, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan sejak beberapa tahun terakhir.

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2016:66) mengatakan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah.

Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter, dalam proses belajar mengajar dikelas. Di dalam kurikulum 2013 ini terdapat aspek penilaian yang menunjang dalam proses belajar mengajar yaitu penilaian spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran seni budaya musik dikelas VII.3 ini menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar : 3.3. Memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, dan 4.3. Memainkan alat musik sederhana secara perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya yaitu, “bagaimanakah kurikulum yang di terapkan pada pembelajaran seni budaya (musik pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang ini?”

“dalam mata pelajaran seni budaya ini saya menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah, karena kurikulum 2013 lebih sempurna dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Karena saya melihat dengan memakai kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar terutama saat berdiskusi dan presentasi, serta siswa juga lebih bebas dalam mengembangkan ide-idenya selama pembelajaran berlangsung”. (wawancara tanggal 14 Januari 2020 di SMP Negeri 2 Tambang)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dan diterapkan di SMP Negeri 2 Tambang dan saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni

budaya musik pianika sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dapat dilihat siswa lebih aktif dibandingkan guru.

4.2.1.2.Silabus

Menurut Kosasih (2014:144) menyatakan silabus adalah pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Didalamnya memuat mata pelajaran, kompetensi isi (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Maka dari itu silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya Sofiati pada tanggal 14 Januari 2020 mengatakan bahwa :

“silabus menjadi pedoman saya dalam menyusun RPP, karna dengan adanya RPP nanti nya dalam proses belajar mengajar akan mejadi lebih lancar, efektif, sistematis dan terarah.” (wawancara 14 Januari 2020).

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa isi dari silabus seni budaya musik kelas VII yaitu: 1) identitas sekolah, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) materi pokok, 5) kegiatan pembelajaran. Sedangkan pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang ingin dicapai dan serta uraian materi yang dipelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian kompetensi dasar 3.3. Memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, dan 4.3. Memahami alat musik sederhana secara perorangan. Penggunaan silabus ini sudah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.

4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kosasih (2014:144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya pada suatu KD dalam kurikulum atau silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 14 Januari 2020 dimana RPP disesuaikan dengan silabus dengan kompetensi dasar 3.3. Memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan dan 4.3. Memainkan alat musik sederhana secara perorangan. RPP ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tanpa adanya suatu perencanaan dalam proses belajar mengajar maka KBM tidak akan mencapai tujuan yang di inginkan. Materi yang diberikan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik pianika adalah alat musik pianika, dengan 5 kali pertemuan karena guru mengajar secara sistematis dan siswa lebih memahami tentang pelajaran seni musik pianika.

Dalam merancang RPP juga disesuaikan dengan keadaan sekolah yaitu harus sesuai dengan kurikulum, silabus, dan metode yang ada di kurikulum 2013 ini, supaya proses belajar mengajar lebih sinkron dengan keadaan sekolah dan tidak melenceng dari pembahasan. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya Sofiati beliau mengatakan bahwa:

“saya menyusun RPP disesuaikan dengan silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan membahas tentang musik pianika, sebagai materi dalam kompetensi dasar yaitu memainkan alat musik sederhana secara perorang.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Musik Pianika) di Kelas VII.3 ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan RPP yaitu 5 kali pertemuan. Adapun 5 kali pertemuan pada mata pelajaran seni budaya ini di jelaskan di dalam RPP yaitu sebagai berikut penjelasannya:

A. Pertemuan Pertama Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.

Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Januari 2020 di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang dengan jumlah siswa 27 orang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga menjelaskan materi tentang memainkan alat musik sederhana secara perorangan dengan alat musik pianika. Pada kegiatan ini guru memperkenalkan kepada siswa apa itu alat musik pianika dan notasi angka/balok yang akan mereka pelajari.

Guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, agar siswa lebih memperhatikan dan fokus melihat apa yang dijelaskan oleh guru, diantaranya laptop, infokus, dan speaker. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum 2013, dimana dalam RPP menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infous dan speaker untuk memberikan penguatan materi kepada siswa dan melatih daya nalar siswa. Menurut Asis (2014:42) mengatakan pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran. Dan menurut Muhammad Nuh (2013) dalam Asis Saefudin (2014:4) pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik yang melatih daya

nalar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan mengamati dan mengawasi aktifitas siswa.

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM) pertemuan Pertama dilaksanakan berdasarkan RPP, yaitu:

Pertemuan Ke 1

1. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
 - a. Kelas dibuka dengan membuka salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan penampilan siswa.
 - b. Kelas dilanjutkan dengan membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas.
 - c. Siswa diingatkan selalu untuk bersikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi cita-cita.
 - d. Guru mengingatkan tentang pentingnya ilmu untuk masa depan dan menanamkan sikap nasionalisme.
 - e. Guru memotivasi siswa untuk mampu mencapai ketuntasan belajar baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Musik Pianika) ini tujuan utama dari kegiatan pendahuluan adalah seberapa dalam pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan ini guru berupaya membangun minat belajar siswa untuk tetap semangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selama 15 menit, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini dilakukan dengan sesuai langkah – langkah pendekatan saintifik yang ada di RPP yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi/ mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasi yaitu sebagai berikut:

A. Mengamati (Pemberian Rangsangan)

- Guru akan menayangkan video tentang konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan menggunakan infokus yang disiapkan oleh pihak sekolah.
- Peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditayangkan.
- Sambil mengamati video peserta didik juga diminta untuk membuka buku paket yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Sebelum kegiatan inti dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan laptop, cok sambung, dan infokus yang dipasang didalam kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video tanpa ada keributan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. Video yang telah dipersiapkan oleh guru yaitu video bagian- bagian alat musik pianika, notasi lagu dan permainan alat musiik pianika.

Kegiatan mengamati ini berguna bagi peserta didik untuk dapat melihat secara langsung dan lebih memahami/ dimengerti tentang konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan. Dan dalam kegiatan mengamati ini memiliki suatu keunggulan tertentu yaitu menyajikan objek secara nyata dan

peserta didik lebih senang, tertarik dan lebih fokus. Kegiatan ini dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi. Dalam kegiatan ini guru juga akan meminta peserta didik untuk menulis atau mendeskripsikan apa yang telah diamati.



Gambar 07: Kegiatan Mengamati Video Pertemuan Pertama
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

B. Menanya (Pertanyaan)

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan.
- Guru akan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaannya.
- Setelah itu guru akan bertanya kepada peserta didik mengenai materi konsep permainan alat musik sederhana secara perorangan, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan menanya juga berpengaruh dalam memberikan penilaian sikap dan pengetahuan peserta didik. Guru akan melemparkan pertanyaan-pertanyaan seputar video yang telah diamati yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan penulis melihat bahwa dalam kegiatan menanya siswa aktif antusias dengan adanya contoh penampilan video yang telah diamati. Dan ini merupakan cara untuk memberikan suatu pengetahuan secara dalam serta menggali pengetahuan peserta didik. Penulis juga melihat masih ada siswa yang malu bertanya, malu angkat tangan, serta masih ada yang bertanya asal-asalan.



Gambar 08: Kegiatan Bertanya Pertemuan Pertama
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

- C. Mengeksplorasi (Berdiskusi)
- Peserta didik diminta untuk mengeksplor pengetahuannya dengan melihat video referensi tentang konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan.
 - Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari buku dan mendiskusikan dengan teman sekelompok dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

Sebelum kegiatan berdiskusi dimulai, guru terlebih dahulu membagi kelompok, ini berguna bagi peserta didik untuk mengumpulkan data dan bisa

saling bertukar informasi tentang materi konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan. Dalam kegiatan berdiskusi ini guru meminta peserta didik untuk menulis atau merangkum hasil diskusi mereka dengan menggunakan bahasa sendiri agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah ditulis. Penulis melihat peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok dan menggunakan buku sebagai bahan untuk referensi mereka membaca. Selain itu guru tetap mengawasi setiap kelompoknya agar tidak ada yang main-main dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.



Gambar 09: Kegiatan Berdiskusi Pertemuan Pertama
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)



Gambar 10: Kegiatan Mengumpulkan Informasi
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

D. Mengasosiasikan (Mengolah Informasi)

- Peserta didik bersama teman sekelompok serta guru akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan diskusi sebelumnya maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi. Peserta didik dan guru akan bersama berdiskusi dari hasil diskusi sebelumnya, dan bersama mencari solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk bermain atau mengabaikan proses pembelajaran.

E. Mengkomunikasikan

- Peserta didik akan diminta maju setiap kelompok dan mempersentasikan hasil diskusi mereka dari pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan sebelumnya mengenai konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan.

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu meminta satu orang peserta didik yang berani maju kedepan dan mempersentasikan hasil diskusinya. Berdasarkan observasi penulis melihat ada satu orang siswa laki – laki yang berani maju kedepan tanpa membawa buku atau bahan tulisnya, dan ini merupakan apresiasi yang sangat baik dan memberikan nilai plus. Setelah itu guru meminta setiap kelompok maju secara bergantian untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Setelah semua kelompok maju guru akan mengulangi pertanyaan supaya apa yang telah di diskusikan tidak lupa oleh peserta didik dan guru juga meluruskan jawaban yang kurang lengkap agar semua peserta didik dapat memahami dengan baik dan tidak mendapatkan kekeliruan dalam materi yang telah di pelajari.



Gambar 11: Satu Orang Siswa Laki-laki Mempersentasikan Hasil Diskusi (Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)



Gambar 12: Kegiatan Mepersentasikan Hasil Diskusi (Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan penutupan sebagai berikut:

- Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir kesimpulan.
- Guru dan peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.
- Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pertama ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP terutama langkah-langkah pendekatan saintifik, pada sumber belajar guru hanya memakai LKS dan Video dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru seni budaya memberi umpan balik kepada peserta didik supaya peserta didik lebih aktif karena guru sudah menggunakan metode sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu metode saintifik. Dimana dalam metode ini peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dari guru. Kemudian penulis melihat setelah peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya guru akan mengulangkan kembali dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

B. Pertemuan Kedua Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.

Pembelajaran pada pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Januari 2020. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini guru kembali menanyakan materi minggu lalu hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terus mengingat materi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran masih

berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pendekatan saintifik dengan langkah – langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengolah, dan mengkomunikasikan. Kegiatan diawali dengan berdoa dan menjawab salam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sambil menyiapkan media pembelajaran seperti laptop, *speaker*, dan infokus.

2. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan berdasarkan RPP:

Pertemuan Ke 2

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Kelas dibuka dengan membuka salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan penampilan siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas.
- c. Siswa diingatkan selalu untuk bersikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi cita-cita.
- d. Guru mengingatkan tentang pentingnya ilmu untuk masa depan dan menanamkan sikap nasionalisme.
- e. Guru memotivasi siswa untuk mampu mencapai ketuntasan belajar baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- A. Mengamati (Pemberian Rangsangan)
 - Guru akan menayangkan video tentang ciri – ciri alat musik sederhana menggunakan infokus yang disiapkan oleh pihak sekolah.
 - Peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditayangkan.

- Sambil mengamati video peserta didik juga diminta untuk membuka buku paket yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- Sambil mengamati video guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan video tersebut.



Gambar 13: Kegiatan Mengamati Video di Depan Kelas Pertemuan Kedua
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 21 Januari 2020)

Pada pertemuan ini guru merangsang siswa dengan menayangkan video didepan kelas, guru meminta peserta didik untuk mengamati, serta melatih mereka untuk memperhatikan, melihat, membaca dan mendengar materi yang disampaikan guru secara lisan. Pada saat melakukan kegiatan mengamati siswa terlihat sangat tertarik dan antusias melihat video seperti gambar di atas bahkan beberapa siswa meminta guru untuk mengulangi video beberapa kali.

B. Menanya (Pertanyaan)

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan.
- Guru akan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan nya.

- Setelah itu guru akan bertanya kepada peserta didik mengenai materi ciri – ciri alat musik, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Pada kegiatan ini setelah mengamati video didepan kelas guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, disimak dan di dengar. Pada pertemuan kedua ini kegiatan bertanya tidak seperti yang diharapkan, siswa kurang aktif bertanya, sebagian merasa takut dan malu – malu. Melihat reaksi peserta didik yang kurang pasif guru memancing siswa dengan memberikan skor jika ada yang ingin bertanya. Setelah guru memberikan intruksi seperti itu beberapa siswa lalu mengangkat tangan untuk bertanya, sehingga kegiatan menanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013.

C. Mengeksplorasi (Berdiskusi)

- Peserta didik diminta untuk mengeksplor pengetahuannya dengan melihat video referensi tentang ciri – ciri alat musik sederhana.
- Peserta didik juga akan menjawab pertanyaan guru berupa “bagaimanakah ciri – ciri alat musik sederhana menurut kamu? Apa saja contohnya?”
- Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari buku dan mendiskusikan dengan teman sekelompok dari pertanyaan- pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

Pada kegiatan ini peserta didik akan berdiskusi dengan teman sekelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Mereka mencari informasi

berdasarkan buku paket yang ada di perpustakaan dan LKS. Hasil dari diskusi dirangkum menggunakan bahasanya sendiri agar mereka dapat memahami dan mencerna materi yang dipelajari hari ini. Kegiatan ini dilakukan agar setiap siswa mampu mengeluarkan isi dari pemikiran mereka dan dapat menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya kegiatan ini akan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan teman sekelompok. Selain itu guru tetap mengawasi setiap kelompok agar tidak main-main dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian setelah selesai guru meminta setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat mereka.



Gambar 14: Kegiatan Berdiskusi pada Pertemuan Kedua
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 21 Januari 2020)

D. Mengasosiasikan (Mengolah Informasi)

- Peserta didik bersama teman sekelompok serta guru akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan diskusi sebelumnya maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan

mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi. Peserta didik dan guru akan bersama berdiskusi dari hasil diskusi sebelumnya, dan bersama mencari solusi dari pertanyaan- pertanyaan yang sulit, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk bermain atau mengabaikan proses pembelajaran.

E. Mengkomunikasikan

- Peserta didik akan diminta maju setiap kelompok dan mempersentasikan hasil diskusi mereka dari pertanyaan yang guru berikan sebelumnya mengenai ciri – ciri alat musik sederhana.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik secara kelompok bergantian tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok di minta untuk meringkas hasil diskusinya dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami. Setelah itu guru akan meluruskan pendapat dan jawaban peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman materi mengenai ciri – ciri alat musik sederhana.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan penutupan sebagai berikut:

- Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir kesimpulan.
- Guru dan peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran hari ini.

- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.
- Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

C. Pertemuan Ketiga Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.

Berdasarkan obeservasi penulis lakukan, kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 dengan materi pembelajaran teknik memainkan dan bunyi yang dihasilkan musik sederhana pianika. Guru juga mengulang kembali dan menghubungkan materi minggu lalu dan materi yang akan di pelajari. Pada pertemuan ini peserta didik sudah di perintahkan untuk membawa alat musik pianika untuk mempraktekkan langsung materi yang disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini sesuai dengan yang ada pada RPP dan kurikulum, pendekatan yang digunakan yaitu saintifik dengan langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengolah dan mengkomunikasikan.

3. Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan berdasarkan RPP:

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- Kelas dibuka dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- Siswa selalu diingatkan untuk mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya untuk masa depan.

- Guru memberi nasehat untuk selalu mengingat tuhan dan berbakti kepada orang tua.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mampu mencapai ketuntasan belajar, baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

A. Mengamati

Pada pertemuan ketiga ini siswa diminta untuk memperhatikan guru didepan kelas supaya peserta didik lebih paham tentang teknik memainkan dan bunyi alat musik pianika. Pada pertemua ketiga ini guru tidak memakai infokus karena sedang dipakai oleh guru bidang studi yang lain. Secara perlahan guru menjelaskan bagian – bagian alat musik pianika dan teknik memainkan pianika. Guru juga menjelaskan bunyi apa saja yang dihasilkan musik pianika.

Penulis mengamati pianika yang dipakai oleh guru dan siswa kelas VII.3 tuts putih berjumlah 19 dan tuts hitam berjumlah 13. Guru menjelaskan notasi angka pada alat musik pianika, karena yang akan dipelajari adalah notasi angka sedangkan notasi balok hanya dijelaskan secara dasar. Menurut guru seni budaya untuk belajar notasi balok siswa memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan materi permainan musik pianika ini hanya berjalan selama 5 kali pertemuan. Guru juga langsung mendemonstrasikan alat musik pianika agar peserta didik mendapat gambaran langsung dari penjelasan yang telah disampaikan.



Gambar 15: Kegiatan Mengamati Petemuan Ketiga (Guru Mendemonstrasi)
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 28 Januari 2020)

Berdasarkan pengamatan penulis, guru terlebih dahulu menjelaskan sikap awal bermain pianika yaitu tidak boleh dagu terlalu kebawah karna akan menutup saluran udara pada tenggorokan, dan cara memegang pianika yaitu memasukkan tangan kiri pada selipan yang ada di belakang pianika. Selanjutnya guru menjelaskan pernafasan juga menentukan permainan pianika tetap stabil dan teratur, untuk melatih pernafasan guru mempraktikkan menekan nada 1 (do) selama 4 ketuk, nada 2 (re) 4 ketuk, nada 3 (mi) 2 ketuk dan seterusnya. Guru meminta untuk siswa berlatih pernafasan secara bersamaan dengan pianika masing-masing.

Setelah latihan pernafasan guru melanjutkan pada penjarian, memainkan melodi dengan lima jari, setiap jari memiliki tugas menekan tuts. Ibu jari menekan nada 1 (do), jari telunjuk menekan nada 2 (re), jari tengah menekan nada 3 (mi), lalu kembali ke ibu jari untuk menekan nada 4 (fa), jari telunjuk nada 5 (sol), jari tengah nada 6 (la), jari manis nada 7 (si), dan jari kelingking nada 1 oktaf (do). Guru meminta siswa untuk berlatih penjarian secara bersamaan dan berulang-

ulang. Penulis mengamati siswa mampu menerima penjelasan guru dengan baik, dan sebagian siswa ada yang sudah mempraktikkan tanpa perintah dari guru.

B. Menanya (Pertanyaan)

- Peserta didik akan diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang kurang dimengerti.

Berdasarkan pengamatan penulis melihat bahwa saat kegiatan menanya tidak ada siswa yang ingin bertanya. Dan karna tidak ada siswa yang bertanya maka guru yang bertanya kepada siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berupa “bagaimana cara atau teknik memainkan alat musik piainika yang sudah ibuk jelaskan?”. Beberapa peserta didik mampu menjawab hampir benar, dan sebagian peserta didik sudah tidak sabar ingin langsung mempraktekkan nya.

C. Mengeksplorasi

- Peserta didik dalam kelompoknya mencoba berlatih memainkan alat musik pianika dengan materi teknik memainkan dan bunyi yang dihasilkan alat musik sederhana pianika yang telah disampaikan.
- Peserta didik saling bertukar ilmu dengan teman sekelompok nya dalam mempelajari materi teknik memainkan dan bunyi yang dihasilkan alat musik sederhana pianika.
- Peserta didik yang tidak memiliki alat musik pianika bisa memakai alat musik pianika yang disediakan oleh pihak sekolah.



Gambar 16: Kegiatan Praktik 1 (Guru Membimbing Siswa)
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 28 Januari 2020)

Kegiatan ini peserta didik mempraktik materi yang telah dipelajari secara teori kedalam bentuk psikomotorik. Dalam kegiatan ini peserta didik melatih diri bersama kelompok dan di bimbing langsung oleh guru untuk dapat memainkan alat musik pianika dengan benar, dengan teknik yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Dalam praktik ini guru menyuruh peserta didik untuk melatih penjarian tangan kanan dengan solmisasi dan pernafasan yang benar yang telah disampai guru, dan penulis melihat guru membimbing setiap kelompok dalam berlatih teknik permainan alat musik pianika, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses pembelajaran hari ini.
- Guru dan peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap membawa alat musik pianika untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.

- Guru memberitahukan peserta didik lagu yang akan dipelajari untuk minggu depan (Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta).
- Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

D. Pertemuan Keempat Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang.

Berdasarkan observasi yang penulis amati pelaksanaan pembelajaran pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2020. Pertemuan keempat ini materi yang akan dipelajari adalah memperagakan teknik alat musik sederhana pianika dengan lagu wajib nasional (Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta). Penulis mengamati ada 4 siswa yang tidak membawa alat musik pianika dengan alasan tidak punya dan lupa membawa. Mereka pun memakai fasilitas yang ada di sekolah. Pembelajaran pada pertemuan keempat ini berpedoman pada RPP dan pendekatan saintifik.

4. Pertemuan Keempat dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP):

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- Kelas dibuka dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas
- Siswa selalu diingatkan untuk mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya untuk masa depan.

- Guru memberi nasehat untuk selalu mengingat tuhan dan berbakti kepada orang tua.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mampu mencapai ketuntasan belajar, baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

A. Mengamati (Pemberian Rangsangan)

- Peserta didik diminta untuk memperhatikan tayangan video berupa lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta.

Dalam kegiatan mengamati ini guru merangsang peserta didik dengan menayangkan video permainan alat musik pianika, agar peserta didik dapat menyimak, mendengar, memahami lagu nasional Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta. Guru juga menayangkan dan menjelaskan berupa notasi lagu yaitu notasi angka lagu wajib nasional. Secara perlahan guru menjelaskan notasi angka untuk nada tinggi dan nada rendah pada notasi angka, dan panjang ketukannya.



Gambar 17: Kegiatan Mengamati Video Pada Pertemuan Keempat (Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 4 Februari 2020)

B. Mengeksplorasi

- Peserta didik akan memahami teknik memainkan alat musik pianika dengan lagu wajib nasional lagu Indonesia Raya (cipt: Wr. Supratman) dan Mengheningkan Cipta (cipt: T Prawit).

Kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan materi pembelajaran hari ini dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam kerja sama kelompok. Kegiatan ini dalam rangka mempraktikkan Lagu Nasional dengan alat musik sederhana pianika. Sebelum materi ini berlanjut siswa dituntut untuk mengulangi materi minggu lalu yaitu teknik permainan alat musik pianika.

Setelah siswa sudah memahami tehnik dengan baik, maka berlanjut dengan memainkan lagu nasional dengan notasi angka. Selama proses pembelajaran guru ikut membimbing peserta didik dalam membaca notasi dan menerapkan ke alat musik pianika.

Berdasarkan pengamatan penulis mengamati guru memberikan dorongan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca notasi adalah siswa laki – laki.



Gambar 18: Mempraktikan 2 (Latihan Lagu Nasional)
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 4 Februari 2020)

INDONESIA RAYA

WR. SUPRATMAN Do = G
4/4. CON BRAVURA

www.not-angka-indo.blogspot.com

In do ne sia - ta nah a ir ku ta nah
tum pah da rah ku . Di sa na lah . a ku ber
di ri ja di pan du i bu ku . In do
ne sia . ke bang sa an ku bang sa dan ta nah a
ir ku ma ri lah ki ta ber se ru In do
ne sia ber sa tu . Hi dup lah ta nah ku hi dup

Mengheningkan Cipta

Do = C T. Prawit
4/4, Largissimo

De - ngar se - lu - ruh ang - ka - sa ta - ya me - mu - ja pah - la - wan Ne - ga - ra.
Nan gu - gur re - ma - ja di ri - ba - an ben - de - ra m'bc - la Nu - sa Bang - sa.
Kau ku - ke - nang wa - hai bu - nga pu - tra Bang - sa. Har - ga, ja - sa
Kau cah - ya pe - li - ta, ba - gi In - do - ne - sia mer - de - ka.

Gambar 19: Notasi Lagu Indonesia Raya dan Mengeningkan Cipta
(Dokumentasi Penulis, 4 Februari 2020)

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru dan peserta didik sama – sama melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dicapai.
- Guru memberitahukan dan memerintah peserta didik untuk latihan dirumah.

- Guru memberitahukan bahwa dijam terakhir minggu depan akan mengambil nilai praktek.
- Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam.

E. Pertemuan Kelima Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang

Kegiatan pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada 11 Februari 2020 dengan kehadiran siswa 27 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kelima ini yaitu memperagakan permainan alat musik serdehana pianika dengan lagu wajib nasional. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik serta pakaian dan kebersihan kelas agar selama pembelajaran akan terasa nyaman.

Guru mengulang kembali materi yang dipelajari minggu lalu dan hasil latihan di rumah yaitu untuk terlatih dan lancar saat melakukan evaluasi / pengambilan nilai. Guru memberitahu bahwa hari ini akan mengambil nilai praktik permainan alat musik sederhana pianika. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk melatih kembali yang sudah di pelajari sebelum pengambilan nilai praktik. Sesuai pada kurikulum 2013 aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran musik pianika dengan pendekatan saintifik.

5. Pertemuan kelima dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

Pertemuan kelima

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- Kelas dibuka dengan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas.
- Siswa selalu diingatkan untuk mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya untuk masa depan.
- Guru memberi nasehat untuk selalu mengingat tuhan dan berbakti kepada orang tua.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mampu mencapai ketuntasan belajar, baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

A. Mengasosiasikan

Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk berlatih sungguh-sungguh untuk mengambil nilai praktik. Peserta didik akan melakukan pengolahan bersama teman sekelompok dalam memainkan alat musik pianika dengan lagu yang telah dipelajari yaitu lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta. Guru memberikan waktu selama 1,5 (dari 3 jam pelajaran 40 menit) untuk berlatih sungguh – sungguh, dan selama berlatih guru tetap membimbing siswa.

B. Mengkomunikasikan

- Peserta didik mempersiapkan diri untuk menampilkan hasil latihan bersama kelompok masing – masing.

- Peserta didik diberi waktu untuk latihan kembali sampai siap untuk tampil pengambilan nilai.
- Guru akan memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran musik pianika.

Pada kegiatan ini sebelum pengambilan nilai atau evaluasi, guru memberikan waktu kepada peserta didik dengan teman sekelompoknya untuk latihan lagi. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peserta didik dengan baik sehingga saat maju kedepan kelas tidak gugup. Selama waktu yang diberikan oleh guru, peserta didik berlatih dengan sungguh – sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 11 Februari 2020, bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan ini seluruh siswa akan tampil untuk mengambil nilai praktik secara berkelompok namun tetap memainkan alat musik pianika secara perorangan. Guru akan memberi nilai praktik kepada siswa yang telah menampilkan hasil latihannya. Penulis melihat masih ada siswa yang gugup memainkan pianika saat pengambilan nilai praktik.



Gambar 20: Kegiatan Evaluasi (Pengambilan Nilai Psikomotorik)
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 11 Februari 2020)

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru dan peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru mengevaluasi dan menarik kesimpulan pada pembelajaran hari ini.
- Guru dan peserta didik menutup kegiatan belajar menjagar dengan mengucapkan salam.

4.2.1.4. Metode

Menurut Rohman (2013:32) metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan

belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya, beliau mengatakan bahwa:

“Metode-metode yang saya gunakan dalam pembelajaran seni budaya ini yaitu metode saintifik, karena metode ini sudah sesuai dengan kurikulum. Disamping itu saya juga menggunakan beberapa metode yaitu, metode diskusi, kelompok, tanya jawab dan praktik.”

Selain karena sesuai dengan kurikulum tujuan lain dari metode saintifik ini yaitu keunggulan dari saintifik ini yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa lebih tinggi dalam berpikir, bisa memberikan gambaran kepada peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Metode saintifik ini juga mampu melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat – pendapat atau ide–idenya terhadap materi yang dipelajari. Dan saat pelaksanaan metode saintifik ini juga siswa akan lebih aktif karena pada saat pembelajaran terdapat media–media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik seperti adanya infokus, laptop dan speaker.

Menurut Muhammad Nuh (2013) dalam Asis Saefufin (2014:4) pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik yang melatih daya nalar peserta didik. Pendekatan ini juga ditujukan untuk membangkitkan kreatifitas yang berujung pada inovasi.

Menurut Asis (2014:42) mengatakan pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses saintifik dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada proses selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran langsung terdapat beberapa kompetensi dasar yaitu terdiri

dari kompetensi inti 3 (kompetensi pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (kompetensi keterampilan). Pembelajaran tidak langsung menyangkut kompetensi dasar yang dikembangkan dari kompetensi inti 1 (KI kompetensi spiritual) dan kompetensi inti 2 (Kompetensi sosial). Proses pembelajar terdiri dari 5 pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

4.2.1.5. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, materi pokok yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah permainan alat musik sederhana secara perorangan (alat musik pianika). Materi pembelajaran sudah sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam materi pembelajaran ini alokasi waktu yang diterapkan dalam RPP 5 kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (40 menit).

Materi pembelajaran selama 5 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan
2. Mengidentifikasi ciri-ciri alat musik sederhana
3. Mengeksplorasi teknik memainkan dan bunyi alat musik sederhana pianika
4. Memperagakan teknik memainkan alat musik sederhana pianika secara perorangan dengan lagu wajib nasional
5. Memperagakan permainan alat musik sederhana pianika secara perorangan dengan lagu wajib nasional.

Menurut Rohman (2013:8) materi pembelajaran merupakan komponen dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses

pembelajaran, yaitu sering terjadi proses pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi.

Pemilihan alat musik pianika sebagai media dalam materi pembelajaran dipilih berdasarkan beberapa alasan yang disampaikan oleh guru seni budaya yaitu siswa banyak yang belum mengenal alat musik secara seluruh. Kedua kebanyakan alat musik memiliki harga yang mahal namun tidak dengan pianika hal ini dapat dilihat sebagian besar siswa sekolah tingkat SD, SMP, atau SMA mampu membeli alat musik pianika. Ketiga dibandingkan dengan alat musik lainnya alat musik pianika lebih mudah ditemukan seperti toko musik, toko serba ada, dan toko fotokopy. Maka dari itu alat musik pianika merupakan media yang tepat dalam materi pembelajaran seni budaya (musik).

4.2.1.6. Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam kelas atau diluar kelas. Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu baik berupa alat elektronik, gambar, buku, peraga dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran.

Menurut Menurut Rohman (2013:32) media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 14 Januari 2020, mengatakan bahwa:

“Media yang saya gunakan untuk menunjang dan mendukung dalam penyampaian materi berupa, proyektor, speaker, alat musik pianika, dengan sumber belajar buku seni budaya kelas VII, buku lagu wajib nasional, daerah dan populer, dan buku-buku relevan penunjang lainnya.”

Berdasarkan hasil penelitian penulis, media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran seni budaya musik dikelas VII.3 yaitu, proyektor/infokus, laptop, *speaker*, alat musik pianika, dengan sumber belajar buku LKS kelas VII dan buku relevan penunjang lainnya.



Gambar 22: Alat Musik Pianika sebagai salah satu Media Pembelajaran
(Dokuemntasi Yola Syafrita Arizona, 28 Januari 2020)

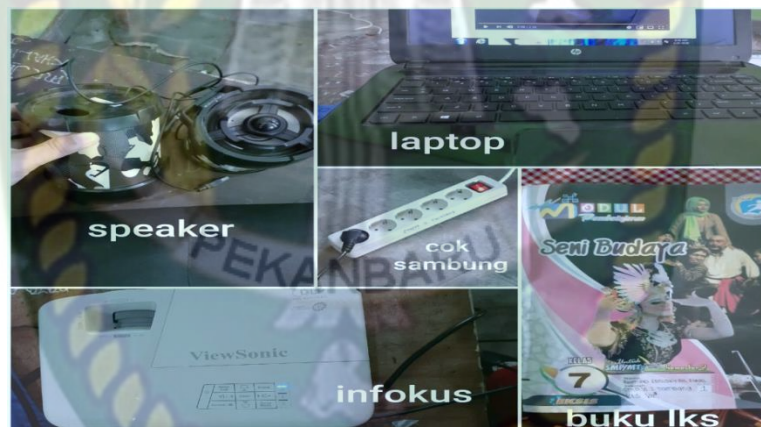
4.2.1.7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya musik pianika oleh guru seni budaya di RPP adalah menggunakan media berupa laptop, *speaker*, cok sambung, alat musik pianika dan infokus. Laptop, infokus dan *speaker* digunakan selama pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan alat musik pianika sebagian peserta didik ada yang selalu membawa dalam setiap pertemuan.

Menurut Wina Sanjaya (2020:55) Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung

keberhasilan proses pembelajaran seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Dalam proses pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut maka diperlukanlah sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Karena dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana adalah komponen penting sebagai pendukung supaya suatu pembelajaran yang di ajarkan bisa lebih efektif. Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tambang ini adalah bangunan sekolah, ruang kelas, pentas seni, meja, kursi, tanah dan alat-alat kantor tata usaha.



Gambar 23: Sarana dan Prasanana Pembelajaran
(Dokumentasi Yola Syafrita Arizona, 14 Januari 2020)

4.2.1.8. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat di RPP yang dibuat oleh guru seni budaya penilaian dalam seni budaya musik ini ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap (Afektif), aspek pengetahuan (Kognitif) dan aspek keterampilan (Psikomotorik) dalam waktu pembelajaran selama 5 kali pertemuan, satu kali pembelajaran dalam satu minggu.

Menurut Majid (2017:335) penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Penilaian memiliki manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan siswa. Menurut Rohman (2013:32) evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada tanggal 11 Februari 2020, mengatakan:

“Penilaian dalam pembelajaran seni budaya musik ini berupa penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran, pengetahuan yaitu pemahaman tentang teori, dan keterampilan dalam memainkan sebuah alat musik”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dalam pembelajaran seni budaya ini adalah 70. KKM ini sudah ditetapkan oleh sekolah yang mengikuti sistem pendidikan kabupaten kampar. Menurut guru seni budaya Sofiati dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 14 Januari 2020 mengatakan bahwa:

“Nilai kriteri ketuntasan minimal belajar dalam seni budaya adalah 70. Dan nilai KKM 70 ini sudah cukup tinggi bagi siswa karena melihat kemampuan siswa sangat membutuh waktu yang lama dalam belajar. Jika hanya waktu yang minim mereka kesulitan mencapai nilai KKM.”

A. Evaluasi Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian penulis, aspek penilaian kognitif ini dilakukan oleh guru seni budaya berupa aspek penilaian pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Selama proses pembelajaran berlangsung aspek penilaian pengetahuan

yaitu berupa tes lisan dan tes tertulis uraian, aspek pemahaman yaitu pemahaman tentang memainkan alat musik pianika dengan teknik-teknik yang sudah dipelajari dan aspek penerapan yaitu menerapkan materi yang disampaikan, seperti menerapkan notasi lagu ke alat musik pianika. Berikut tabel penilaian dalam aspek kognitif (pengetahuan):

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Penge- tahuan	Pema- haman	Pene- ra- pan		
1	Ahmad Fariski Alfikri	80	85	70	235	78
2	Ahmad Rafil	80	85	70	235	78
3	Aldi Sultan Saputra	80	80	75	235	78
4	Annisa Fitri	80	85	85	250	83
5	Alif Yuliando	80	75	80	235	78
6	Anafilla Azahra	80	80	80	240	80
7	Dhea Ananda	95	90	85	270	90
8	Defa Arneli	80	75	60	215	71
9	Daut Islami Pasha	80	70	55	205	68
10	Fajar Sidiq ardiansyah	80	70	60	210	70
11	Fajri Hendriaputra	80	70	70	220	73
12	Faras Maulana	80	69	65	214	71
13	Fajar Afrian	80	69	65	214	71
14	M. Arif	80	60	65	205	68
15	M. Afandi	85	70	70	225	75
16	M. Fadillah	85	70	70	225	75
17	Nayaka Amelia Putri	98	85	90	273	91
18	Nayla Fauziah	80	80	80	240	80
19	Nayla Ramadhani	80	80	80	240	80
20	Putri Ramadhani	95	95	90	280	93
21	Rani Taharani	80	70	75	225	75
22	Rahmad Nurwahid	80	60	65	205	68

23	Sera Marisya	80	60	65	205	68
24	Tiara Hartini	80	70	70	220	73
25	Yogi Pratama	80	70	75	225	75
26	Yusrizal	80	69	70	219	73
27	Zalfa Rahman	80	80	75	235	78
	Jumlah	2218	2022	1960		2061
	Rata-Rata	82,14	74,88	72,59		76,33

(sumber tabel: buku penilaian guru seni budaya)

Nilai ketuntasan KKM: 70

Kurang dari 69 : Kurang baik

70 – 75 : Cukup baik

76 – 85 : Baik

86 – 100 : Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian aspek kognitif tentang pembelajaran seni budaya musik pianika dikelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang dengan nilai rata-rata yaitu 76,33. Dengan jumlah siswa yang lulus KKM 23 orang dan yang tidak lulus KKM berjumlah 4 orang. Berdasarkan pengamatan penulis, guru menggunakan soal uraian untuk aspek pengetahuan tes tertulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jelaskan konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan!
- 2) Apa saja ciri-ciri alat musik sederhana!
- 3) Sebutkan apa saja alat musik sederhana yang bisa mengiringi lagu nasional?
- 4) Sebutkan masing-masing alat musik sederhana yang di mainkan dengan cara di petik, di pukul, dan di tiup?
- 5) Permainan alat musik secara perorangan biasa disebut dengan?

- 6) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memainkan alat musik sederhana pianika? Sebutkan!
- 7) Jelaskan teknik memainkan alat musik sederhana pianika secara perorangan!
- 8) Berikan penjelasan mengenai teknik memainkan dan bunyi yang dihasil alat musik pianika!
- 9) Sebutkan macam-macam pernafasan pada memainkan alat musik tiup!
- 10) Apa yang dimaksud dengan nada, tempo, birama, notasi angka dan notasi balok?

B. Evaluasi Aspek Afektif

Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Evaluasi afektif ini juga menjadi pertimbangan bagi guru saat melakukan penilaian terhadap siswa, karena melalui sikap sosial siswa guru dapat memberi penilaian secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian aspek afektif disesuaikan dengan kurikulum 2013, yang dinilai oleh guru sesuai dengan sikap peserta didik lakukan selama dalam proses pembelajaran musik pianika selama 5 kali pertemuan, dari penilaian sikap guru dapat melihat perkembangan perilaku anak setiap minggunya dalam proses belajar mengajar, guru juga dapat memberikan penilaian didalam ataupun diluar kelas. Berikut tabel penilaian siswa pada aspek afektif:

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

No	Nama	Aspek Prilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Ahmad Fariski Alfikri	75	75	50	75	275	68,75	B
2	Ahmad Rafil	80	80	70	75	305	76,25	B
3	Aldi Sultan Saputra	80	85	70	70	305	76,25	B
4	Annisa Fitri	85	80	80	80	325	81,25	SB
5	Alif Yulianto	80	80	70	70	300	75	SB
6	Anafilla Azahra	80	80	80	80	320	80	SB
7	Dhea Ananda	85	90	85	90	350	87,5	SB
8	Defa Arneli	75	75	75	75	300	75	SB
9	Daut Islami Pasha	75	75	70	70	290	72,5	B
10	Fajar Sidiq ardiansyah	70	75	65	65	275	68,75	B
11	Fajri Hendriaputra	70	85	80	70	305	76,25	SB
12	Faras Maulana	80	70	70	80	300	75	SB
13	Fajar Afrian	70	70	60	60	260	65	B
14	M. Arif	65	65	60	65	255	63,75	B
15	M. Afandi	70	70	70	70	280	70	B
16	M. Fadillah	75	80	75	70	300	75	SB
17	Nayaka Amelia Putri	95	90	95	90	370	92,5	SB
18	Nayla Fauziah	85	85	80	85	335	83,75	SB
19	Nayla Ramadhani	85	90	85	80	340	85	SB
20	Putri Ramadhani	90	90	95	90	365	91,25	SB
21	Rani Taharani	80	75	75	80	310	77,5	SB
22	Rahmad Nurwahid	75	75	70	60	280	70	B
23	Sera Marisya	75	75	75	80	305	76,25	SB
24	Tiara Hartini	75	80	80	80	315	78,75	SB
25	Yogi Pratama	80	75	75	75	305	76,25	SB
26	Yusrizal	75	75	60	65	275	68,75	B
27	Zalfa Rahman	70	70	65	70	275	68,75	B

(Sumber Tabel: buku penilaian guru seni budaya)

Keterangan :

Kode nilai / predikat:

75,1– 100 : Sangat baik (SB)

- 50,1 – 75 : Baik (B)
25,1 – 50 : Cukup (C)
00 – 25 : Kurang (K)

Aspek yang dinilai:

- BS : Bekerja Sama
JJ : Jujur
TJ : Tanggung Jawab
DS : Displin

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian aspek afektif (sikap) pada pembelajaran seni budaya musik pianika dikelas VII.3 dengan rentang nilai sangat baik (SB) berjumlah 16 orang/ siswa, dan rentang nilai baik (B) berjumlah 11 orang /siswa.

C. Evaluasi Aspek Psikomotorik

Dalam aspek penilaian psikomotorik ini meliputi ranah berfikir dan bertindak, yang dinilai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik pianika) ini adalah termasuk kedalam praktik. Aspek yang dinilai adalah teknik sikap awal, teknik pernafsan dan teknik penjarian yang sudah dipelajari. Dengan demikian penulis telah merangkum hasil penilaian dalam aspek psikomotorik siswa kelas VII.3 dalam pembelajaran seni budaya (musik pianika).

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik

No	Nama	Aspek Prilaku yang Dinilai			Jumlah Skor	Rata-rata
		Sikap Awal	Pernafasan	Penjarian		
1	Ahmad Fariski Alfikri	60	70	65	195	65
2	Ahmad Rafil	65	70	65	200	66
3	Aldi Sultan Saputra	70	70	70	210	70
4	Annisa Fitri	83	80	80	243	81
5	Alif Yulianto	69	69	70	208	69
6	Anafilla Azahra	80	80	85	245	88
7	Dhea Ananda	90	85	95	270	90
8	Defa Arneli	80	88	85	253	84
9	Daut Islami Pasha	70	78	70	218	73
10	Fajar Sidiq Ardiansyah	69	70	73	212	70
11	Fajri Hendriaputra	75	69	70	214	71
12	Faras Maulana	80	70	90	240	80
13	Fajar Afrian	70	70	70	210	70
14	M. Arif	80	77	85	242	80
15	M. Afandi	85	75	80	240	80
16	M. Fadillah	75	70	78	223	74
17	Nayaka Amelia Putri	89	85	90	264	88
18	Nayla Fauziah	88	85	90	263	88
19	Nayla Ramadhani	90	89	95	274	91
20	Putri Ramadhani	80	80	89	249	83
21	Rani Taharani	69	70	70	209	69
22	Rahmad Nurwahid	78	75	78	231	77
23	Sera Marisya	70	65	68	203	68
24	Tiara Hartini	75	75	80	230	77
25	Yogi Pratama	85	75	80	240	80
26	Yusrizal	65	73	70	208	69
27	Zalfa Rahman	80	80	85	245	81
	Jumlah	2070	2043	2126		2082
	Rata-rata	76,66	75,66	78,74		77,11

(sumber tabel: buku penilaian guru seni budaya)

Nilai ketuntasan KKM: 70

Kurang dari 69 : Kurang baik

70 – 75 : Cukup baik

76 – 85 : Baik

86 – 100 : Sangat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian aspek psikomotorik siswa kelas VII.3 dengan penilaian wiraga (memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar) yang lulus kriteria kelulusan minimal berjumlah 21 orang dan yang tidak lulus kriterian kelulusan minimal berjumlah 6 orang, dengan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 6. Analisis Persentase Nilai Praktik Musik Pianika di Kelas VII.3

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	86 – 100	Sangat Baik	5 orang	18,51 %
2	76 – 85	Baik	10 orang	37,03 %
3	70 – 75	Cukup Baik	6 orang	22,22 %
4	60 - 69	Kurang	6 orang	22,22 %
Jumlah			27 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik dengan rentang nilai 86 - 100 pada pembelajaran seni budaya (musik pianika) dikelas VII.3 terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 18,51 % dan kategori sangat baik. Peserta didik dengan nilai rentang 76-85 terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 37,03 % dan kategori baik. Peserta didik dengan nilai rentang 70-75 terdapat 6 orang dengan persentase 22,22 % dan kategori cukup baik. Dan terakhir peserta didik dengan nilai rentang 60-69 terdapat 6 peserta didik dengan persentase 22,22 % kategori kurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Pembelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020 dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti adalah data yang ditemukan langsung dari lapangan dan peneliti juga melakukan studi bacaan diperpustakaan guna mendapatkan landasan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik observasi non-partisipan karena penulis hanya mengamati dan menarik kesimpulan dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu teknik wawancara tidak terstruktur dengan nara sumber yaitu wakil kurikulum, guru seni budaya, dan siswa siswi kelas VII.3 dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang yaitu 27 siswa/i dan 1 orang guru seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya (musik pianika) di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Tambang berpedoman pada program pembelajaran yaitu kurikulum, silabus, RPP, metode, sarana prasarana, evaluasi dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Asis Saefudin pada bab 2. Maka dari itu guru memiliki kewajiban dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan silabus yang digunakan sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan KD 3.3 Memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorang dan 4.3 Memainkan alat musik sederhana secara perorang dengan alokasi waktu 5 kali pertemuan x 3 jam pelajaran 40 menit.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode saintifik yang ada di kurikulum 2013, selain itu metode tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktek yang ada di RPP. Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas, laptop, infokus, cok sambung, speaker, alat musik pianika, buku LKS, dan buku notasi lagu. Evaluasi yang digunakan terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dengan hasil jumlah siswa dalam kategori sangat baik, rentang nilai 86-100 terdapat 5 orang dengan persentase 18,51 %, siswa dengan rentang nilai 76-85 kategori baik terdapat 10 orang dengan persentase 37,03 %, siswa dengan rentang nilai 70-75 kategori cukup baik terdapat 6 siswa dengan persentase 22,22 % dan terakhir siswa dengan rentang nilai 60-69 kategori kurang terdapat 6 siswa dengan persentase 22,22 %. Dengan memainkan alat musik dengan teknik yang benar, yaitu teknik sikap dasar, teknik pernafasan dan teknik penjarian yang lulus kriteria kelulusan minimal berjumlah 21 orang dan yang tidak lulus nilai kriteria kelulusan minimal berjumlah 6 orang, dengan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 70.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan sistematis tanpa adanya pedoman. Dalam pembelajaran ini sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan metode pendekatan saintifik, penulis melihat guru sudah menguasai metode yang diterapkan dengan cukup baik, hanya saja peserta didik masih ada yang kurang aktif sehingga guru dituntut untuk dapat menarik minat belajar peserta didik. Penulis juga melihat dengan menggunakan pendekatan saintifik ini siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam proses belajar. Dan penulis menemukan penyebab terdapatnya kelemahan dalam memainkan alat pianika dengan teknik yang benar (sikap dasar, pernafasan, dan penjarian) yang dapat dilihat dari hasil evaluasi psikomotorik masih ada 6 orang siswa yang tidak mencapai KKM adalah terbatasnya waktu bagi peserta didik dalam berlatih memainkan pianika sehingga pada saat evaluasi kemampuan peserta didik sangat minim dan tampil seadanya. Meskipun demikian, pembelajaran dapat terlaksanakan dengan lancar dan hasil dalam memainkan alat musik pianika terbilang baik dengan nilai rata-rata 77,11.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengemukakan saran bagi permasalahan yang penulis temukan dilapangan yaitu kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk kepadanya:

1. Untuk para pembaca, penulis sarankan dalam penulisan skripsi selanjutnya lebih jelas dan lebih teliti agar yang melihat skripsi kita tidak bingung dan kita sebagai penulis mudah memahaminya.

2. Bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan minat belajar dan kemampuan dalam bidang seni musik, lebih aktif dalam setiap pertemuan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi guru seni budaya agar dapat memberi waktu lebih banyak untuk membimbing siswa dalam berlatih musik pianika, sehingga penguasaan dalam memainkan alat musik pianika dapat lebih optimal dan maksimal dari sebelumnya.
4. Bagi sekolah supaya lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah khususnya untuk mata pelajaran seni budaya, supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara afektif.

5.3 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian ini tentu tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehubungan dengan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Penulis kesulitan dalam mengembnagkan ide secara ilmiah, hal ini disebabkan karea keterbatasan kemampuan penulis dan masih banyak kekurangan untuk hasil skripsi ini dan penulis masih banyak belajar dalam membuat karya ilmiah.
2. Terdapat kendala dalam mengatur jadwal wawancara dengan narasumber dikarenakan narasumber memiliki kesibukan yang tidak dapat ditunda.
3. Kurang atau minimnya buku referensi tentang pembelajaran seni budaya terutama pembelajaran musik pianika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banoë, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. 2018. Studi Deskriptif Penerapan Alat Musik Pianika Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Siswa Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu. *Jurnal Univeristas Bengkulu*.
- Irawan, Deddy, dkk. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013.*:Kata Pena
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih A & Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purnandi, Yuniar Dwi. 2014. Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*

- Ramadhani, Miftaql. Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Pianika Dalam Ekstrakurikuler Pianika Menggunakan Metode Dalcroze Di SMP Muh 7 Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rohman, Muhammad & Amri, Sofan. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Saefuddin, H.Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sani, Tiara. 2017. *Pembelajaran Seni Budaya (Memainkan Alat Musik Pianika) di Kelas V-A SDN 01 Telaga SAM Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi: FKIP Universitas Islam Riau.
- Sandi, Imam Ghozali, Asfar Munir. Peningkatan Keterampilan Menggunakan Media Pianika Dengan Metode Driil SMP 1 Teriak Bengkayang. *Jurnal FKIP UNTAN Pontianak*.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suyono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Wulandari. 2018. *Pembelajaran Seni Musik (Pianika) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi: FKIP Universitas Islam Riau.
- Widyawati, Henny. 2016. Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya. *file: ///F:jurnal/17618-1-10-20160111.pdf*.
- Zulhidayat, Irawan & Ruhimat. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Musik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/melodika>